

DAMPAK PEMANFAATAN DANA PRAKERJA DALAM MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BAGIK PAYUNG SELATAN

Hikmatul Hidayati Mz

hidayatihikmahmz88@gmail.com

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor Lombok Timur

Program Studi Perbankan Syariah

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang di hadapi pemerintah di Indonesia. Apalagi dimasa pandemi covid-19 saat ini membuat banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Terbatasnya aktifitas masyarakat membuat mereka menjadi pengangguran. Masyarakat tidak tau apa yang harus dilakukan. Oleh sebab itu pemerintah berupaya menyelesaikan permasalahan ini dengan segera. Salah satu upaya pemerintah yakni dengan cara mengadakan program kartu prakerja. Program kartu prakerja ini menjadi langkah awal pemerintah dalam rangka mengurangi dampak covid-19. Covid-19 berdampak pada semua kalangan, dari yang miskin sampai yang kaya. Meskipun masyarakat mendapatkan kartu prakerja, namun masih banyak masyarakat yang bingung harus memulai dari mana dan bagaimana mereka harus bekerja. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan dana prakerja pada masyarakat desa bagik payung selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai contoh kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan dana prakerja di desa bagik payung Selatan masih kurang maksimal. Hal ini berdasarkan realisasi data penerima dana program kartu prakerja. Dimana masyarakat yang mendapatkan kartu prakerja sebagian besar mengambil manfaat terlebih dahulu sebelum dana itu cair dan sebagian kecil dari mereka yang membuka usaha itu pun hanya berjalan pulsa, jadi belum sesuai dengan tujuan program kartu prakerja itu sendiri.

Kata kunci: kartu prakerja, dampak pemanfaatan dana prakerja dalam membangun ekonomi

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah kebutuhan akan keinginan yang tidak terbatas. Usaha sebagai salah satu perwujudan aktivitasnya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. Sepanjang hidupnya manusia tetap bekerja karena tanpa bekerja manusia akan mengalami kesulitan hidup. Kekuatan motivasi dalam bekerja atau berbisnis dalam Islam adalah *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, fisiologi maupun social. Dengan bekerja manusia akan memperoleh kepuasan-kepuasan tertentu karena terpenuhi kebutuhannya.¹ Seseorang yang berpendidikan tinggi dan dengan ipk tinggi tidak menjamin bahwa ia akan bisa kreatif didunia kerja.

Semenjak terjadinya covid-19 segala aktivitas kehidupan masyarakat dibatasi, pengangguran pun terjadi, ekonomi pun menjadi masalah yang rumit. Salah satu upaya

¹ Ali hasan, se., mm., cet 1, manajemen bisnis syariah kaya didunia terhormat diakhirat, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm.70-71.

pemerintah dalam menstabilkan perekonomian masyarakat dimasa pandemi covid-19 yakni program kartu prakerja. Dengan program kartu Prakerja ini berpotensi untuk meningkatkan pelatihan dan mengembangkan keahlian. Keahlian ini lah yang nanti akan di gunakan dalam membangun sebuah usaha. Disamping keahlian, yang masih merupakan kendala utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah modal Uang.

Bantuan program prakerja ini diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya untuk membangun ekonomi masyarakat. Prakerja merupakan salah satu dari sekian banyak program pemerintah, dengan tujuan supaya bisa meningkatkan keterampilan, dan produktifitas masyarakat. Melalui program prakerja ini diharapkan masyarakat untuk lebih produktif. Masyarakat yang bisa mengikuti program prakerja ini mulai dari umur 18 sampai 60 tahun. Banyak diantara yang mengikuti program prakerja ini adalah para pemuda dan masyarakat yang di PHK. Namun di bagik payung selatan ada juga masyarakat yang mengikuti program prakerja ini pada hal sesungguhnya tidak membutuhkan, artinya dinilai masih mampu secara ekonomi.

Dengan adanya bantuan dana prakerja di desa bagik payung selatan masyarakat bisa membuka usaha sendiri, akan tetapi sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari dengan melakukan pinjaman terlebih dahulu sebelum dana itu cair, atau mengkredit barang kebutuhannya sendiri, bukan barang untuk dijual kembali. Problem ini lah yang bisa membuat masyarakat tidak bisa menjadi kreatif, yang ada malah kebiasaan yang selalu instan atau terkesan konsumtif saja. Ini juga dimungkinkan karena banyaknya jenis bantuan yang didapatkan masyarakat desa bagik payung selatan dimasa pandemic covid-19 ini, betapa tidak satu orang selain mendapat dana prakerja juga bisa mendapatkan beberapa bantuan seperti BSU, BPUM, BLT, BST. Meskipun demikian masih tetap saja masyarakat tidak begitu antusias untuk membuka usaha sendiri, hal ini juga dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat kurang efektif dan tidak berkembang.

Jenis Penelitian

Dengan memahami dxxx an menganalisis permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai contoh kasus. Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk mengeksplorasi tentang dampak pemanfaatan dana prakerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di desa bagiak payung selatan.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dikaji berdasarkan informasi apa adanya dari sumber data. Data yang diperoleh tidak dirubah dalam bentuk angka atau simbol-simbol dan tidak dilakukan analisa dengan rumusan statistik dan matematika. Hal ini terkait dengan definisi yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa

data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan beberapa alasan pertama, metode *field research* ini lebih mudah, hanya berbentuk penjelasan dan kata-kata. Kedua, metode ini lebih memudahkan dalam menyajikan hasil penelitian secara langsung antara peneliti dengan responden maupun informan, metode ini lebih peka terhadap pola-pola yang terkait dengan permasalahan tersebut. dalam hal ini penulis akan meneliti masalah pemanfaatan yang maksimal dan dampak pemanfaatan dana prakerja. Karena kita ketahui sekarang ini masih kurang efektif pemafaatnnya.

Populasi dan sample

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sebagai peneriman bantuan dana prakerja di desa bagik payung selatan,

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Arikunto mengemukakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua, selanjutnya jika subyeknya besar atau sama dengan 100 dapat di ambil antara 10%-15% (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *tehnik Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Jumlah populasi yang diambil dari 4 dusun yakni dusun dasan baru, dasan reban, kecegem dan gotong royong tersebut sebanyak 5.555 jiwa. Sesuai dengan tehnik pengambilan ukuran sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 13% atau sebanyak 42 responden.

Sumber data penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Pada penelitian ini penulis memperoleh sumber data utama yaitu dari responden dan informan. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder: data primer, yakni data yang diperoleh

²Dedy Mulyan, *Metode Penelitian Kualitatif 'Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya'*, Cet 1.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 150.

³ Sugioyono, *Metode Ppenelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 80.

⁴ Suharsini arikunto (2010: 173)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ilmiah*.(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1993), hlm. 114.

secara langsung melalui wawancara dengan responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai penerima dana prakerja.

Kemudian data sekunder yakni data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan yang dijadikan sebagai data pendukung, yang merupakan hasil penelitian orang lain yang sudah diolah dan tersedia dalam bentuk buku-buku atau dokumen, majalah, artikel dan karya ilmiah. Data sekunder ini bisa didapatkan di mana saja selama data itu berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Tekhnik Pengumpulan data

Metode merupakan suatu yang penting dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷ Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan, maka tehnik penelitian yang digunakan haruslah tepat agar sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk itu, dalam penelitian ini dipergunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan dokumenter. Ketiga tehnik pengumpulan data ini dianggap paling tepat karena sesuai dengan permasalahan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan dan mendapatkan keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yakni Dengan menggunakan observasi atau pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Peneliti bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam momen-momen tertentu. Observasi di lakukan secara meluas sesuai ruang lingkup penelitian dan berusaha mencari hasil yang segera dapat di pergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif.

Didalam pencatatan data observasi bukan sekedar hanya melihat dan mencatat tetapi juga mengadakan obsevasi yang rehabilitasnya dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Penelitian merupakan bagian yang integral dari situasi yang diteliti, sehingga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya, yakni dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dengan model *checklist* (\checkmark) yang didalamnya terdapat beberapa hal atau parameter yang dijadikan bahan untuk mengumpulkan data.

2. Interview (Wawancara)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁷ Riduwan, *Metode Dan Tehnik Penyusunan Tesis*, Cet VII. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 97.

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara digunakan untuk mendapat informasi yang di butuhkan sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, jadi teknik wawancara yang digunakan terhadap data primer yakni tidak terstruktur dan terstruktur. Tidak terstruktur digunakan supaya bisa terjalin hubungan yang lebih baik terlebih dahulu dengan responden, kemudian pada pertemuan awal itu diharapkan akan terhimpun data dan informasi yang beraneka ragam dan tentunya masih bersifat umum. Setelah itu, untuk menspesifikasi perolehan data dan informasi tersebut agar sesuai dengan fokus penelitian, maka barulah dilakukan wawancara terstruktur. dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara (*interview guide*) guna membantu mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertulis itu. Sekalipun menghabiskan waktu untuk wawancara ulang, namun mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk mencari kepastian dari pada jawaban yang didapatkan sebelumnya.

Wawancara ditujukan pada masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan dana prakerja dari pemerintah, selain dari pada itu yang diwawancara juga adalah masyarakat sekitar yang paham dan tahu terkait masalah yang peneliti angkat, Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang ada dengan jawaban yang sejujur-jujurnya.

3. dokumenter

Disamping pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara juga dilakukan studi dokumenter yakni data yang akurat yang terhimpun dalam dokumentasi, kemudian dilakukan penjajakan terhadap dokumen, literatur, pencatatan dan informasi lainnya yang relevan sesuai fokus penelitian ini, serta dapat menunjang penyajian hasil penelitian ini. Studi dokumenter ini perlu karena hal ini dimungkinkan untuk dapat memanfaatkan data sekunder dan juga untuk menyesuaikan data yang di dapatkan dengan cara observasi dan wawancara tersebut supaya tidak terjadi penyimpangan antara keduanya. Guba dan Lincoln dalam Yatim Riyanto mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan seperti dokumen merupakan sumber yang stabil, sesuai untuk penelitian kualitatif deskriptif karna sifatnya yang alamiah dan berguna sebagai bukti untuk pengujian.

Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Cet IV. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Cet IV. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

Pada penelitian ini data yang sudah diperoleh baik dari studi dokumenter maupun dari data lapangan akan dianalisis secara deskriptif analitik. Analisis deskriptif analitik yaitu metode analisis data dengan menggambarkan karakteristik secara kualitatif dengan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang diperoleh dari studi dokumenter sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui dampak pemanfaatan dana prakerja. Dengan menggunakan tehnik analisis data seperti ini peneliti dapat melihat sejauhmana dampak pemamfaatan dana prakerja itu bagi kemajuan ekonomi masyarakat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Program kartu prakerja

Program kartu prakerja merupakan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kompetensi kerja dan kewirausahaan, meningkatkan kompetensi untuk para pekerja dan buruh, pelaku usaha mikro dan kecil. Komite cipta kerja sudah memiliki landasan hukum yaitu melalui peraturan presiden Republik Indonesia nomor 36 tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja. Mengacu pada peraturan pemerintah No. 39 tahun 2012, insentif dan pelatihan yang diberikan melauai program kartu prakerja merupakan salah satu bentuk jaminan social. Menurut PP No. 39 tahun 2012 jaminan social merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Dengan melihat dampak pandemic covid-19, impelementasi program kartu prakerja memfokuskan pada sector informal dan UMKM. Program Kartu prakerja menjadi langkah awal pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni melalui kreatifitas masyarakat dalam mengurangi pengangguran dimasa pandemic covid-19.

untuk dana prakerja setiap penerima mendapatkan insentif sebanya Rp 600.000 setiap bulannya dalam jangka hanya 4 bulan saja, kemudian survey sebanyak 3 kali senilai RP 150.000 yang setiap 1 kali survey dinilai Rp 50.000. namun sebelum semuanya itu cair terlebih dahulu diberikan saldo pelatihan senilai Rp 1.000.000 untuk membeli pelatihan. Pembelian pelatihan tersebut harus dengan harga dibawah 1 juta rupiah atau maksimal 1 juta rupiah karena sudah ditentukan dalam program kartu prakerja. Pembelian pelatihan pertama harus sampai selesai dikerjakan untuk mendapatkan sertifikat karena itu berpengaruh terhadap insentifnya atau syarat sahnya dalam ketentuan kartu prakerja. Jika ada sisa saldo pelatihan, itu bisa digunakan untuk membeli pelatihan kedua namun tidak berpengaruh terhadap insentif atau dananya, dan tidak sedikit pula penerima dana kartu prakerja yang memiliki sisa saldo pelatihan menukar sisa saldo pelatihan itu dengan cashbak dari pada untuk membeli pelatihan kedua. Yang memang diharuskan untuk membeli pelatihan saja dengan tujuan menambah wawasan dan

mengembangkan keterampilan, karena menurut mereka dengan cashbak lebih menguntungkan.

Pendaftaran program kartu prakerja dilakukan secara daring. Program Kartu prakerja ini menawarkan berbagai macam pelatihan yang sudah tersedia dari 8 platform yang bekerjasama dengan pemerintah. Masyarakat sebagai penerima kartu prakerja tinggal memilih pelatihan yang paling diminati. Kalau sudah selesai mengerjakan pelatihan akan mendapatkan sertifikat dan penyaluran dana prakerja tersebut dilakukan melalui transfer ke rekening bank atau melalui ewalet. Namun banyak masyarakat bagik payung selatan yang masih tidak melek pada digital sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan pelatihan tersebut, yang ada masyarakat justru menyuruh tetangga yang bisa mengerjakan atau dengan cara membeli jasa pengerjaan pelatihan. disinilah salah satu kelemahan masyarakat desa bagik payung selatan yang menerima kartu prakerja sebagian besar menggunakan jasa pengerjaan. Masyarakat yang melek teknologi juga ternyata banyak memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka jasa untuk mengerjakan pelatihan tersebut.

Dari kasus tersebut jasa pengerjaan yang diambil adalah sama-sama setengahnya karna merasa capek yang mengerjakannya sementara sebagai penerima kartu prakerja cuma duduk manis saja. Sebagai penerima prakerja tidak paham dan tidak peduli pelatihan itu sebenarnya sangat penting yang terpenting mereka itu mendapatkan uang walaupun sama-sama setengahnya. Hal ini lah yang membuat miris masyarakat desa bagik payung selatan. Upaya pemerintah memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya malah justru disalah gunakan.

Di dalam prakerja tersebut pemerintah tidak hanya sekedar memberikan bantuan dalam bentuk dana saja melainkan menawarkan berbagai macam pelatihan sebagai bekal dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat, untuk kedepannya entah dengan membuka usaha sendiri atau bekerja diperusahaan. Masyarakat desa bagik payung selatan yang mencoba mengikuti program kartu prakerja dari semua kalangan kecuali Pegawai Negeri. Dalam kartu prakerja ini akan dilatih dan dibantu dalam pembiayaan pelatihannya.

Kartu prakerja ini berfungsi mendorong masyarakat untuk bekerja dan membuka usaha sendiri dengan tujuan bisa memenuhi kebutuhan atau membantu daya beli masyarakat yang terdampak covid-19, dengan kata lain mempersiapkan masyarakat dalam didunia kerja. Dengan mengambil pelatihan tersebut tentunya juga dapat membuka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan baru.

2. Problematika Dana prakerja dalam membangun perekonomian desa bagik payung selatan Selama terjadinya covid 19

Prakerja merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mencari kerja. Melalui program kartu prakerja, calon pencari kerja dibantu untuk meningkatkan keahliannya dalam pengembangan kompetensi

kerja. Dalam menjalankan program ini kendala yang muncul dimasyarakat yakni kurangnya minat masyarakat sebagai pemegang kartu prakerja dalam mengikuti pelatihan sendiri dengan alasan malas, tidak bisa mengoperasikan handphone secara maksimal meskipun mempunyai handphone bagus, pelatihannya yang tidak sesuai dengan kompetensi peserta, durasi yang diberikan sangat panjang sampai pada kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat terhadap pelaksanaan program kartu prakerja tersebut didesa bagik payung selatan.

Kabijakan kartu prakerja ini masih dianggap tidak efektif khususnya di desa bagi payung selatan karena kurang maksimalnya persiapan pada penguatan mekanisme *basis data* atau data base penerima pada target yang dituju. Terbukti mereka yang mendapatkan banyak bantuan lainnya seperti BST BLT, PKH dan lain-lain masih bisa mendapatkan dana prakerja, sementara masyarakat yang tidak mendapat bantuan sama sekali justru tidak bisa mendapatkan dana prakerjan itu. Disamping itu juga kurang memperhatikan kemampuan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam masalah digital seperti tidak semua masyarakat desa bagik payung memiliki laptop atau Hanphone yang canggih.

Salah satu hasil wawancara ibu marhamah '*mengatakan untuk ikut mendaftarkan diri saja saya tidak bisa, sangat susah apalagi untuk mendapatkan dananya dan ketika sudah dapat saya bagi dua, nah uang yang Rp 1.200.000, 00 yang saya dapat itu tidak cukup untuk modal, sebelum terkumpul dalam jangka waktu 4 bulan uang tersebut malah habis duluan untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi saya tidak bisa membuka usaha*'

Masyarakat penerima dana prakerja seharusnya menggunakan dana insentifnya dengan sebaik-baiknya entah dengan membuka usaha sendiri ataupun dengan bekerja sebagai karyawan, sebagai bentuk implemementasi dari keterampilan yang sudah di ikuti, namun pada kenyataannya mereka tidak tau harus bagaimana, memulai dari, melakukan usaha apa, ini yang menjadi polemik sampai berbulan-bulan mereka berfikir yang pada akhirnya mereka tidak jadi membuka usaha, terlalu banyak waktu menghabiskan waktu untuk berfikir malah mereka tidak menyadari dana prakerjanya sudah habis.

Sebagian kecil dari mereka yang berhasil membuka usaha itu dengan berjualan pulsa, walaupun tidak membutuhkan keahlian namun mereka bener-bener menekuni dari pada tidak sama sekali. Selain itu mereka yang tidak jadi membuka usaha tetap melanjutkan pekerjaannya seperti biasa, sebagai petani, buruh harian lepas, sampai memilih menjadi TKI. Bahkan dapat atau tidak dapatnya masyarakat dari bantuan dana prakerja itu banyak yang memilih untuk lebih menjadi TKI.

3. Dampak memanfaatkan dana prakerja

Berdasarkan analisis dari studi kasus dilapangan bahwa Pemanfaatan dana prakerja ini masih belum dirasa cukup signifikan atau belum maksimal oleh masyarakat bagik payung selatan, bagaimana tidak, penerima dana prakerja sebagian besar dari mereka tidak membuka usaha melainkan lebih ke pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, begitu pula lebih banyak dari mereka yang memilih mejadi buruh harian lepas ketimbang mencari kerja dengan pelatihan yang sudah dipelajari, selain itu masih banyak juga yang lebih berminat menjadi TKI bahkan meskipun mereka masih ada beberapa kali insentif malah ditinggalkan begitu saja.

Menurut amaq muzakkir dengan menjadi TKI ia jauh lebih banyak pendapatannya ketimbang dengan insentif yang segitu dirasa belum mampu merubah kehidupan keluarganya, dengan proses waktu yang lumayan lama menunggu pencairan insentif itu membuatnya tidak tahan dirumah hingga memutuskan untuk memilih menjadi TKI saja. Dan bagi mereka yang lebih memilih buruh harian lepas tetap menjalankan pekerjaannya karna sudah terbiasa dengan pekerjaannya

Disamping itu juga Kurangnya pengawasan dari pemerintah karena memang sistemnya lewat online. Jadi pemanfaatan dana prakerja masih belum dapat meningkatkan perekonomian secara maksimal karena yang dapat terlihat hanya sebagian kecil dari mereka yang berjualan pulsa. Dengan adanya program prakerja ini masyarakat berharap kedepannya masi tetap lanjut dan transparan serta adanya pengawasan secara langsung terkait dengan pemanfaatan dana prakerja itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ali hasan, se., mm., cet 1, manajemen bisnis syariah kaya didunia terhormat diakhirat, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009).
- Dedy Mulyan, *Metode Penelitian Kualitatif 'Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya'*, Cet 1.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Riduwan, *Metode Dan Tehnik Penyusunan Tesis*, Cet VII. (Bandung: Alfabeta,2010).
- Sugioyono, *Metode Ppenelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ilmiah*.(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1993).